

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Abshar dan Soedwihajono 2020) aktivitas pasar menjadi bagian dari kegiatan perdagangan jasa berbelanja. Dimana aktivitas berarti kegiatan yang dilakukan seseorang dengan berbagai macam tujuan, seperti bekerja, berbelanja, sekolah, rekreasi, dan lain-lain. Kegiatan yang melibatkan manusia dengan kendaraan pasti memiliki dampak pada tidak adanya lahan jaringan jalan dan juga lalu lintas.

Di Kota Probolinggo terdapat pusat kegiatan berupa Pasar Baru yang terletak di pinggir jalan. Pasar Baru merupakan salah satu properti yang dimiliki oleh Kota Probolinggo. Pasar ini berada di tengah kota dan terletak pada jalan arteri sekunder yang meliputi beberapa ruas jalan yaitu Jalan Panglima Sudirman 3, Jalan Panglima Sudirman 4, Jalan Panglima Sudirman 5, Jalan Panglima Sudirman 6, Jalan Panglima Sudirman 7. Jalan lokal sekunder yang meliputi Jalan Pahlawan 1, Jalan Pahlawan 2, Jalan Pahlawan 3 dan Jalan Gatot Subroto 1 serta jalan local sekunder yang meliputi ruas Jalan KH. Abdul Hamid, Jalan Praj Siaman dan Jalan Cut Nyak Dien.

Kawasan Pasar Baru Kota Probolinggo menjadi simpul perdagangan aktif dan pusat kegiatan aktivitas perdagangan di Kota Probolinggo. Lokasi pasar yang strategis tengah kota dan komoditi yang ditawarkan menjadi potensi yang diperhitungkan sebagai kawasan perdagangan. Keanekaragaman komoditi yang ditawarkan seperti, tekstil, sepatu, elektronik, dan lainnya, membuat kawasan ini memiliki potensi wilayah belanja yang tinggi. Oleh karena itu, aktivitas pejalan kaki pada kawasan pasar juga menjadi ramai , terutama pada jam sibuk pagi, siang dan sore menimbulkan konflik antar pejalan kaki dengan para pedagang yang berjualan ditrotoar maupun antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Ditambah lagi hal tersebut belum diimbangi dengan fasilitas pejalan kaki yang baik. Pejalan kaki menjadi prioritas dalam lalu lintas jika bercampur

dengan arus lalu lintas kendaraan. Kemudian, permasalahan yang biasanya terjadi yaitu banyaknya pedagang kaki lima (PKL) yang menempati trotoar untuk berdagang disepanjang ruas jalan. Para PKL sering meletakkan barang dagangannya di atas trotoar dan hampir menutupi separuh jalur fasilitas trotoar. Hal itu menyebabkan ruang untuk pejalan kaki berkurang, sehingga terkadang beberapa orang harus menggunakan badan jalan sebagai sarana berjalan kaki. Dari hal tersebut perlu di adanya analisa penilaian ketersediaan fasilitas pejalan kaki secara optimal dan berkala sehingga ketersediaan dan kelayakan jalur pedestrian bisa di ketahui.

Dari hasil diskusi Forum Lalu Lintas Angkutan Jalan di Kota Probolinggo disampaikan oleh pihak Dishub Kota Probolinggo bahwa permasalahan yang terjadi di Kawasan Pasar Baru ini yaitu aktifitas bongkar – muat, parkir dan masalah pejalan kaki. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan pengurangan hambatan samping sebesar 2 meter. Pada kawasan ini juga belum tersedia fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki. Sehingga banyak pejalan kaki yang menyeberang secara sembarangan dan menyebabkan lalu lintas menjadi terhambat. Kemudian diperlukan juga adanya lahan parkir atau rekayasa lalin untuk memudahkan hal tersebut dikarenakan Pasar Baru terletak di Jalan Panglima Sudirman dimana banyak kendaraan yang melakukan parkir liar pada ruas jalan tersebut. Dalam andalalin yang sudah ada, direncanakan sistem parkir *off street*. Namun dikarenakan anggaran yang tidak tersedia menjadikan parkir *on street* dan tidak tertata. Diperlukan penataan kawasan pasar baru agar tidak menimbulkan konflik atau kepadatan lalu lintas yang tinggi.

Berdasarkan hasil survei Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023, volume lalu lintas tertinggi ada pada ruas Jalan Panglima Sudirman 4 yaitu 1537 smp/jam. Kemudian, untuk ruas jalan yang dikategorikan beramasalah yaitu ruas Jalan Panglima Sudirman 5, Jalan Panglima Sudirman 6, dan Jalan Pahlawan 2. Pada Jalan Panglima Sudirman 5 kecepatan arus bebas 48,3 km/jam dengan kecepatan rata-rata perjalanan yaitu 23,58 km/jam dan waktu tempuh perjalanan 24 detik. Pada Jalan Panglima Sudirman 6 memiliki

kecepatan arus bebas 48,3 km/jam dengan kecepatan rata-rata perjalanan 22,58 km/jam dan waktu tempuh perjalanan 37,8 detik. Pada Jalan Pahlawan 2 memiliki kecepatan arus bebas 48,3 km/jam dengan rata-rata kecepatan perjalanan 22,40 km/jam dengan rata-rata waktu tempuh perjalanan 12,6 detik. Untuk nilai kecepatan berdasarkan metode *Speed Performance Index (SPI)* untuk Jalan Panglima Sudirman 5 mendapatkan nilai 48,81 dengan status *mild congestion*. Pada ruas Jalan Panglima Sudirman 6 mendapatkan nilai 46,74 dengan status *mild congestion*. Pada ruas Jalan Pahlawan 2 mendapatkan nilai 46,36 dengan status *mild congestion*. Ruas jalan pada Kawasan Pasar Baru sering menyebabkan antrian dan situasi berisiko karena pengaruh hambatan samping yang tinggi dan juga banyak didominasi oleh para pejalan kaki yang ingin bekunjung dan berbelanja untuk mencari kebutuhan pokok mereka.

Kemudian untuk permasalahan lain yaitu terdapat pada pejalan kaki dimana nilai *walkability indeks* ruas jalan di ruas Jalan Panglima Sudirman adalah 38,8, Jalan Pahlawan 41,4, Jalan Praj Siaman adalah 32,8, Jalan Cut Nyak Dien 33,6 dan Jalan KH. Abdul Hamid 32,6 yang berarti tidak ramah bagi pejalan kaki. Pada ruas jalan tersebut juga fasilitas pendukung masih kurang memadai untuk pejalan kaki dan kurang teraturnya kondisi parkir. Masih terdapat banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraan pada badan jalan dan trotoar, sehingga menyebabkan pengurangan kapasitas jalan serta mengganggu fungsi trotoar, pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pelayanan ruas jalan tersebut. Fasilitas pejalan kaki yang ada pada Kawasan Pasar Baru saat ini pemanfaatannya telah terbagi dengan pedagang kaki lima (PKL) sehingga ruang untuk pejalan kaki berkurang, hal ini menyebabkan pejalan kaki terpaksa berjalan di tepi jalan menyelinap disela-sela kendaraan yang sedang parkir maupun yang sedang berjalan sehingga membahayakan bagi pengendara motor maupun para pejalan kaki. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kinerja lalu lintas yang sehingga para pengemudi kendaraan bermotor dan pejalan kaki bisa mendapatkan pelayanan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menyelesaikan kendala yang ada di Kawasan Pasar Baru pada kinerja lalu lintas, termasuk juga pada fasilitas pejalan kaki. Dengan menelaah permasalahan tersebut, diharapkan kajian ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja ruas-ruas jalan sesuai peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengembangan atau pengelolaan fasilitas pejalan kaki ini, kami berharap dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja lalu lintas dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dan kajian dengan topik:, penulis bermaksud melakukan penelitian dan kajian dengan judul: **“PENINGKATAN KINERJA LALU LINTAS JARINGAN JALAN PADA KAWASAN PASAR BARU KOTA PROBOLINGGO.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada wilayah studi Kawasan Pasar Baru Kota Probolinggo sebagai berikut :

1. *LOS* berdasarkan *metode HCM* pada ruas jalan Panglima Sudirman 5, Panglima Sudirman 6, dan Jalan Pahlawan 2 adalah D dan berdasarkan *metode Speed Performance Index (SPI)* ketiga jalan tersebut berstatus *mild congestion*, menunjukkan kinerja ruas tersebut dibawah standar.
2. Nilai *walkability index* di ruas jalan pada kawasan Pasar Baru Kota Probolinggo dibawah ambang batas.
3. Terjadi pengurangan lebar efektif jalan sebesar 2 meter yang di sebabkan oleh parkir liar, kegiatan bongkar muat dan pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan.
4. Penyalahgunaan fasilitas jalur pejalan kaki seperti trotoar dan kondisi fisik fasilitas pejalan kaki belum memadai, salah satu contohnya adalah trotoar yang rusak dan penggunaan trotoar sebagai tempat berjualan Pedagang Kaki Lima (PKL).
5. Belum tersedianya fasilitas yang layak dan berkeselamatan untuk para pejalan kaki yang melintasi ruas jalan pada Kawasan Pasar Baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab kinerja lalu lintas kendaraan, perparkiran dan fasilitas pejalan kaki Kawasan Pasar Baru menjadi buruk?
2. Apa usulan untuk peningkatan kinerja lalu lintas jaringan jalan pada Kawasan Pasar Baru?
3. Bagaimanakah perbandingan kinerja lalu lintas jaringan jalan setelah dilakukannya scenario peningkatan pada kawasan Pasar Baru.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah memberikan usulan terbaik yang dapat diterapkan guna meningkatkan kinerja lalu lintas jaringan pada Kawasan Pasar Pasar Baru Kota Probolinggo.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penyebab kinerja lalu lintas kendaraan, perparkiran, dan pejalan kaki pada Kawasan Pasar Baru yang buruk.
2. Memberikan usulan untuk peningkatan kinerja lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki di Kawasan Pasar Baru.
3. Membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah diterapkannya usulan peningkatan kinerja lalu lintas kendaraan, parkir dan pejalan kaki serta penataan pada Kawasan Pasar Baru Kota Probolinggo.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi yang dikaji merupakan Kawasan Pasar Baru di Kota Probolinggo.

2. Ruas jalan yang dikaji pada Kawasan Pasar Baru yaitu Jalan Panglima Sudirman 4, Jalan Panglima Sudirman 5, Jalan Panglima Sudirman 6, Jalan Jalan Panglima Sudirman 7, Jalan Pahlawan 1, Jalan Pahlawan 2, Jalan Pahlawan 3, Jalan KH. Abdul Hamid, Jalan Praj Siaman, Jalan Cut Nyak Dien dan Jalan Gatot Subroto 1.
3. Simpang yang dikaji pada Kawasan Pasar Baru yaitu simpang ber-APILL yaitu Simpang 3 Kecapan dan simpang tidak bersinyal antara lain Simpang 3 Pahlawan, Simpang 3 Cut Nyak Dien, Simpang 3 Depan Pasar Baru dan Simpang 3 Praj Siaman.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada ruas, simpang, parkir, dan pejalan kaki.
2. Menganalisis kinerja lalu lintas menggunakan *aplikasi* vissim.
3. Menganalisis kondisi parkir dan permasalahan parkir di lokasi studi dengan melakukan perhitungan permintaan dan kebutuhan ruang parkir.
4. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki untuk menentukan rekomendasi jenis fasilitas pejalan kaki yang sesuai.
5. Menentukan tingkat pelayanan pejalan kaki menggunakan metode *Pedestrian Index (P-index)*.
6. Memberikan rekomendasi usulan berupa penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Baru guna meningkatkan kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Baru Kota Probolinggo.